

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sifat sarasannya yaitu manusia, mengandung banyak aspek dan sifatnya sangat kompleks. Hal ini berkaitan dengan lembaga-lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai wadah proses pembelajaran yang formal. Lembaga pendidikan dituntut untuk menjadikan masyarakat mempunyai keterampilan terutama dalam hal keterampilan.

Pendidikan bermutu merupakan kondisi pembelajaran yang berorientasi pada tujuan pembelajaran. Artinya, pembelajaran yang dilaksanakan diarahkan guna mencapai pembentukan kompetensi siswa. Namun, pada kenyataannya mutu pendidikan di Indonesia masih sangat rendah jika dibandingkan dengan Negara lain. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Depdiknas (2008, hlm. 326) mengatakan, “kata didik berarti pelihara dan latih, sedangkan pendidikan berarti proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan”. Guru sebagai pendidik dituntut harus mampu mengajar dan membimbing agar mutu pendidikan di Indonesia meningkat, guna keberlangsungan kehidupan suatu bangsa.

Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan potensi peserta didik. Salah satu bentuk pengembangan pendidikan di sekolah adalah terlaksananya proses kegiatan pembelajaran. Keberhasilan kegiatan pembelajaran menentukan kesuksesan seorang guru dan sekolah dalam melaksanakan. Oleh karena itu, seorang guru yang berhasil akan selalu memperhatikan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum.

Di dalam pendidikan formal seperti sekolah, siswa dibekali berbagai ilmu, di-antaranya ilmu bahasa dan sastra Indonesia. Bahasa dan sastra Indonesia sebagai sesuatu mata pelajaran yang dipelajari dari tingkat sekolah dasar (SD) hingga perguruan tinggi memiliki kedudukan yang penting. Selain sebagai suatu mata pelajaran, Bahasa dan Sastra Indonesia juga memiliki peran untuk merekatkan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak

atau mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Setiap keterampilan berbahasa erat sekali hubungannya dengan tiga keterampilan yang lainnya. Tarigan (2008, hlm. 1) mengatakan, “setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa-bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pikirannya”.

Salah satu kompetensi yang termuat dalam kurikulum nasional adalah menceritakan kembali isi teks biografi. Pembelajaran menceritakan kembali ini lebih mengarahkan pada keterampilan berbicara. Dengan kegiatan berbicara, siswa diharapkan mampu menceritakan kembali isi teks. Tarigan (2008, hlm. 16) mengatakan, “berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan”. Dapat disimpulkan bahwa, Lebih jauh lagi, berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik, dan linguistik sedemikian ekstensif, secara luas sehingga dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa berbicara merupakan pengucapan bunyi untuk menyampaikan suatu informasi yang ingin diutarakan kepada pendengar, dalam berbicara ada tingkatan-tingkatan, baik itu pemilihan kata maupun nada bicara, tujuannya untuk pendengar merasa jelas apa yang mereka dengar dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.

Dalam berbicara kita bapat berekspresi mengungkapkan pikiran kita terhadap apa yang kita rasakan. Berbicara di muka umum memang bukan hal yang mudah, dibutuhkan latihan-latihan yang efektif, dan ditambah dengan rasa percaya diri yang matang, tapi semua itu dapat dilawan dengan cara terus menerus berlatih. Terampil dalam berbicara adalah hal yang sangat menyenangkan selain memudahkan kita dalam berinteraksi, tentu dapat mengambil alih semua peran dalam kegiatan berdiskusi, serta memotifasi orang-orang yang ada disekitar kita.

Cara pembicara menuturkan setiap kata yang keluar dari mulutnya harus dapat tersampaikan dengan jelas kepada pendengar, apa yang disimak oleh pendengar secara langsung akan diserap dan diingat oleh pendengar, oleh karena

itu pembicara harus benar dan jelas mengucapkan kata per kata maupun dalam pemilihan kata.

Nurhayatin (2009, hlm. 6 dan 8) mengatakan, “dengan berkomunikasi, kita dapat saling mengenal, saling memahami sikap dan perilaku masing-masing, bahkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman”. Tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, maka pembicara hendaknya memahami makna segala sesuatu yang ingin disampaikan. Selain itu, pembicara harus dapat mengevaluasi efek komunikasinya terhadap para pendengarnya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa lewat berbicara kita menjadi tahu karakter dari setiap orang, sikap serta perilakunya, oleh karena itu setiap yang kita ucapkan dan yang kita dengar harus dapat diterima dengan baik oleh setiap orang, karena berbicara merupakan bagian dari interaksi dalam berkomunikasi dua arah atau lebih.

Melihat dari berbagai sudut pandang para ahli dalam proses kebahasaan khususnya dalam aspek berbicara banyak sekali keunggulan dan manfaat dari kegiatan berkomunikasi, untuk itu para pendidik harus dapat memacu anak didiknya dalam mengelolah bahasa dalam berkomunikasi menjadi lebih terampil dalam berbicara di depan umum. Oleh sebab itu, untuk menarik perhatian dan minat siswa dalam berbicara untuk mengungkapkan hal-hal yang ada dalam pikirannya, penulis memilih model skemata-kritis dalam proses pembelajaran aktif.

Metode yang digunakan untuk pembelajaran tersebut adalah metode skemata-kritis. Metode ini yang dikreasi berdasarkan tahapan proses pembelajaran berbicara. Metode berbicara ini sangat cocok untuk mengajar kemampuan berbicara. Oleh sebab itu, tujuan metode ini adalah untuk mengembangkan kemampuan berbicara siswa dan membiasakan siswa berpikir tingkat tinggi.

Dari pemaparan di atas, penulis berharap keterampilan berbicara dengan menggunakan metode skemata-kritis ini, siswa mampu menceritakan kembali teks biografi. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran menceritakan kembali isi teks biografi dengan menggunakan model skemata kritis di kelas X SMK Pasundan 3 Bandung tahun pelajaran 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini peneliti lebih mengarah pada permasalahan pembelajaran yang lebih spesifik dengan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda. Pada pembahasan ini peneliti menjelaskan permasalahan-permasalahan yang lebih ringkas atau biasa disebut identifikasi masalah. Identifikasi masalah merupakan titik temu yang memperlihatkan adanya masalah penelitian oleh peneliti ditinjau dari sisi keilmuan, bentuk, serta banyaknya masalah yang dapat diidentifikasi oleh peneliti.

Identifikasi masalah akan merangkum semua permasalahan menjadi lebih sederhana yang akan disampaikan secara garis besar. Berdasarkan pengamatan latar belakang masalah, peneliti menemukan hambatan-hambatan dalam kegiatan pembelajaran yang menarik untuk dikaji dan diberikan kepada objek penelitian sebagai berikut.

1. Siswa masih kesulitan dalam menceritakan kembali isi teks biografi;
2. Masih kurangnya pengetahuan siswa mengenai langkah-langkah menceritakan kembali isi teks biografi; dan
3. Penggunaan model/teknik masih jarang sehingga kurang memotivasi siswa dalam menceritakan kembali isi teks biografi.

Uraian tersebut merupakan gambaran dari permasalahan yang ada dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan, peneliti mencoba menerapkan model skemata-kritis dalam pembelajaran menceritakan kembali isi teks biografi. Penerapan model di sekolah belum terlaksana dengan baik, sehingga mengurangi motivasi peserta didik dalam pembelajaran. Dengan demikian, peneliti bermaksud memperkenalkan model skemata kritis dalam pembelajaran menceritakan kembali isi teks biografi yang bertujuan untuk mengarahkan peserta didik agar memiliki kepribadian yang jauh lebih baik.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti, baik itu variabel bebas maupun variabel terikat. Perumusan mencerminkan model keterhubungan variabel-variabel yang akan diteliti dan

dapat dinyatakan dalam bentuk pernyataan yang bersifat gugahan perhatian dalam bentuk pernyataan. Dalam rumusan masalah, peneliti akan memaparkan mengenai masalah-masalah yang terdapat pada penelitian yang akan diteliti. Tanpa perumusan masalah, suatu kegiatan penelitian tidak akan berarti dan bahkan tidak akan membuahkan hasil.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti dapat mengajukan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menceritakan kembali isi teks biografi dengan menggunakan model skemata-kritis di kelas X SMK Pasundan 3 Bandung tahun pelajaran 2016/2017?
2. Mampukah siswa kelas X SMK Pasundan 3 Bandung menceritakan kembali isi teks biografi berdasarkan struktur teks secara tepat?
3. Efektifkah model skemata-kritis digunakan dalam pembelajaran menceritakan kembali isi teks biografi di kelas X SMK Pasundan 3 Bandung?

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, peneliti dapat memfokuskan penelitian kepada pencarian jawaban ilmiah dari rumusan masalah yang telah dijelaskan peneliti. Dengan demikian, pada akhir penelitian peneliti mendapatkan jawaban efektif atau tidakkah model skemata-kritis digunakan dalam pembelajaran menceritakan kembali isi teks biografi. Rumusan masalah-masalah tersebut akan dijawab dalam hipotesis.

D. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian yang dilakukan pada dasarnya bertujuan untuk memecahkan masalah. Sesuatu yang akan dicapai dari sebuah penelitian memungkinkan peneliti untuk memecahkan masalah. Masalah tersebut diteliti dan pada akhirnya akan menghasilkan suatu pencapaian yang sesuai dengan permasalahan untuk mengetahui keberhasilan penelitian. Adapun tujuan yang hendak penulis capai adalah sebagai berikut.

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. untuk mengetahui keberhasilan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menceritakan kembali isi teks biografi dengan

menggunakan model skemata-kritis di kelas X SMK Pasundan 3 Bandung tahun pelajaran 2016/2017;

2. untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X SMK Pasundan 3 Bandung dalam menceritakan kembali isi teks biografi berdasarkan struktur teks dengan tepat; dan
3. untuk mengetahui ketepatan penggunaan model skemata-kritis dalam pembelajaran menceritakan kembali isi teks biografi di kelas X SMK Pasundan 3 Bandung.

Berdasarkan uraian di atas, penulis memiliki tujuan yang berkaitan erat dengan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya. Tujuan penelitian ini berguna untuk mengetahui keberhasilan, kemampuan serta keefektifan dalam pembelajaran menceritakan kembali isi teks biografi di kelas X SMK Pasundan 3 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian tentu memiliki manfaat, baik bagi peneliti itu sendiri maupun bagi orang lain. Begitupun dengan penelitian ini yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siapapun yang membacanya. Dalam penelitian ini, penulis mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman dan saran bagi peneliti. Penelitian ini juga nantinya berguna untuk meningkatkan kemampuan peneliti dalam melaksanakan kegiatan di lapangan mengenai pembelajaran menceritakan kembali isi teks biografi dengan menggunakan model skemata-kritis.

2. Bagi Penelitian Lanjutan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pemikiran dasar bagi peneliti lanjutan. Penelitian nantinya berguna untuk meningkatkan pemahaman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran mengenai teks biografi dan teks lain. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk mengembangkan model pembelajaran. Sehingga, peneliti selanjutnya dapat lebih mengembangkan penelitiannya men-

genai pembelajaran menceritakan kembali isi teks biografi dengan menggunakan model skemata-kritis.

3. Bagi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk menambah wawasan mengenai pembelajaran menceritakan kembali isi teks biografi dan sebagai pertimbangan untuk pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan menceritakan kembali isi teks biografi. Sehingga seorang guru dapat meningkatkan kemampuan kreativitas siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut manfaat yang dijelaskan merupakan salah satu pedoman peneliti dalam melaksanakan penelitian. Hasil akhir penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti, bagi pendidik bahasa dan sastra Indonesia, peserta didik, bagi peneliti lanjutan, dan bagi lembaga pendidikan.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan dari variabel yang terdapat di dalam judul penelitian. Dalam definisi operasional terdapat pembatasan-pembatasan dari istilah-istilah yang diberlakukan dalam judul penelitian sehingga tercipta makna tunggal terhadap pemahaman permasalahan.

Definisi operasional dimaksudkan untuk menyamakan persepsi terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul “Pembelajaran Menceritakan Kembali Isi Teks Biografi dengan Menggunakan Model Skemata-kritis Di Kelas X SMK Pasundan 3 Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017”. Peneliti menggunakan istilah-istilah yang berhubungan dengan judul penelitian sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah proses, cara, dan perbuatan untuk menjadikan orang atau makhluk hidup belajar;
2. Menceritakan adalah menuturkan cerita (kepada);
3. Teks biografi adalah suatu teks yang berisikan tentang cerita suatu tokoh dalam mengarungi kehidupannya, baik berupa masalahnya, kelebihanannya yang ditulis oleh seseorang agar tokoh tersebut bisa diteladani banyak orang; dan
4. Model skemata-kritis adalah metode yang dikreasi berdasarkan tahapan proses pembelajaran berbicara. Metode berbicara ini sangat cocok untuk mengajarkan kemampuan berbicara. Oleh sebab itu, tujuan metode ini adalah untuk mengembangkan kemampuan berbicara siswa baik itu di lingkungan sekolah

maupun di lingkungan dan membiasakan siswa berpikir tingkat tinggi dan kreatif.

Berdasarkan definisi operasional di atas dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran mencertakan kembali isi teks biografi dengan menggunakan model skemata-kritis merupakan proses kegiatan mengajar yang menghasilkan sebuah teks yang merupakan uraian suatu hal tertentu. Jika diuraikan dengan baik, artinya akan memberikan sebuah informasi yang baru bagi penulis maupun pembaca dan dituliskan dengan kata-kata yang tepat dan informasi yang benar.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi berisi mengenai keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya. Sistematika skripsi dapat dijabarkan dan dijelaskan dengan penulisan yang runtun. Sistematika skripsi berisi tentang urutan penulisan dari setiap bab dengan bagian bab. Sistematika skripsi dimulai dari bab I sampai bab V. Sistematika membantu penulis agar mudah dalam mengerjakan skripsi. Berikut ini akan dijelaskan struktur organisasi skripsi, sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan. Bab ini mamaparkan mengenai latar belakang penulisan, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran. Bab ini membahas mengenai deskripsi teoretis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini membahas mengenai metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini membahas mengenai deskripsi hasil dan temuan penelitian yang mendeskripsikan hasil dan temuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang diterapkan.

Bab V Simpulan dan Saran. Bab ini membahas mengenai simpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran terhadap penelitian tersebut. Bab ini adalah bab penutup yang berisi simpulan dan saran. Penulis menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.

Berdasarkan uraian sistematika skripsi di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam sistematika penulisan skripsi menggambarkan kandungan setiap bab dan urutan dalam penulisan. Adapun dalam sistematika penulisan skripsi ini memuat hubungan antara bab dengan bab lainnya.